

**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI OLEH MAHASISWA MELALUI PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**

Rohanda  
Pusat Penelitian Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Lemlit Unpad  
Jl. Ir. H. Djuanda No. 248 Bandung 40132

**ABSTRAK**

Inti permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa melalui Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi, dengan penekanan pemasalahannya pada aspek aktivitas yang mereka lakukan pada waktu pencarian informasi, optimalisasi pemanfaatan jasa layanan yang diberikan oleh perpustakaan, dan bentuk layanan yang paling dominan mereka manfaatkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data; kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa perilaku pencarian informasi yang mereka lakukan didasari atas kebutuhan untuk menyelesaikan tugas-tugas dari dosen dan membuat karya ilmiah (skripsi, tesis dan disertasi). Aktivitas dalam pencarian informasi masih memilih sendiri di rak (*browsing*) tanpa terlebih dahulu menggunakan katalog baik manual maupun elektronik. Dominasi pemanfaatan jasa perpustakaan masih sekitar aspek peminjaman pustaka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi melalui layanan perpustakaan hanya sebatas tugas dari dosen atau penyusunan skripsi/tesis/disertasi dan lain-lain. Pemanfaatan jasa belum optimal masih sebatas pada meminjam dan mengembalikan. Hal ini terbukti dengan pemanfaatan waktu mereka di perpustakaan hanya berkisar 4 jam per minggu. Oleh karena itu, untuk optimalisasi pemanfaatan jasa tersebut, perlu adanya koordinasi antara rektorat, lembaga perpustakaan dan dekan untuk membuat program *Users' Educations* (Pendidikan Pemakai)

**Kata Kunci** : Pencarian Informasi, Pendidikan Pemakai.

**THE STUDENT IS BEHAVIOR IN SEEKING INFORMATION THROUGH UNIVERSITY LIBRARY SERVICES.**

**ABSTRACT**

The main problem of this study is the student is behavior in seeking information through university library services. The methods used are the survey methods and the data were collected by means of questionnaires, interviews, observations and literature studies The result of this study shows that student behavior in

seeking information is only because of assignment from the lecturer and because of the need to write theses etc. They use the library only 4 hours per week and the activities on seeking information is by finding the books from the stack, instead of using catalogue and other facilities. The conclusion --- the students' behavior in the library ----- is to find the books or other collections to do the tasks or to write working papers for the lecturer. Their motivation of using library as the centre of learning, or a centre of students' activities is very low. It is recommended that the coordination between rectors, deans and other institutions in the university to facilitate program i.e. users education.

**Keywords** : Seeking Information, Users' Education

## PENDAHULUAN

Penelitian terhadap pemakai informasi (*user studies*) merupakan salah satu yang paling banyak dipakai dalam ilmu perpustakaan dan informasi. Bentuk-bentuk penelitiannya cukup bervariasi yaitu meliputi analisis permintaan informasi, penelitian tentang penggunaan alat-alat bantu temu kembali informasi, pemanfaatan layanan rujukan, frekuensi kehadiran di perpustakaan dan kajian tentang sitasi. Pada sekitar tahun 1980-an terjadi peningkatan jumlah penelitian terhadap pemakai perpustakaan (Krikelas, 1983).

Perkembangan jumlah dan macam penelitian terhadap pemakai perpustakaan dipacu oleh adanya keinginan untuk mengevaluasi pengelolaan perpustakaan dan untuk meningkatkan layanannya. Dalam kondisi dimana pemanfaatan atau pemakaian informasi yang masih relatif rendah pada saat ini, maka penelitian terhadap pemakai kiranya lebih banyak didorong oleh keinginan untuk memahami kebutuhan masyarakat yang luas daripada hanya sekedar untuk memperbaiki layanan yang sudah ada. Pada akhirnya kondisi ini akan sangat membantu pengembangan sistem layanan yang sesuai dengan keadaan sumberdaya manusia masing-masing perpustakaan.

Kajian pemakai sudah sering dilakukan berbagai kelompok pemakai dan pada berbagai perpustakaan, meskipun hal ini sering dilaksanakan karena adanya kepentingan kajian yang sifatnya lokal ataupun khusus. Fenomena ini dapat kita amati dari berbagai penelitian tentang pemakai yang sudah dilakukan selama ini.

Bagi kondisi Indonesia, penelitian tentang pemakai dan perilaku pencarian informasi oleh pemakai belum banyak dilakukan. Dalam kaitan ini, salah satu kelompok pemakai yang belum banyak diperhatikan adalah mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa sebenarnya menduduki posisi yang strategis sebagai pemakai atau pengguna informasi di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini akan dapat terjadi apabila perpustakaan perguruan tinggi mampu memenuhi kebutuhan informasi dan memberikan layanan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Sebagai sivitas akademika dari perguruan tingginya yang mempunyai misi dan peranan yang sangat mulia dalam pengembangan ilmu

## **Perilaku Pencarian Informasi oleh Mahasiswa melalui Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Rohanda)**

---

dan teknologi, maka mahasiswa patut mendapat layanan informasi yang optimal dari perpustakaan perguruan tingginya yang mempunyai misi dan peranan yang sangat mulia dalam pengembangan ilmu dan teknologi, maka mahasiswa patut mendapat layanan informasi yang optimal dari perpustakaan perguruan tingginya. Dari kenyataan yang ada, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Tim Dosen JIP-Fikom-Unpad dari beberapa perpustakaan yang ada di kota Bandung, mahasiswa yang aktif mendayagunakan perpustakaan dalam studi mereka hanya 15% dari jumlah seluruh mahasiswa. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya bantuan dari pihak pustakawan dalam penelusuran informasi (62,10%), kemudian koleksi kurang mendukung keperluan mereka atau mereka sulit menemukan sumber informasi yang diperlukannya (16,84%), selanjutnya (21,06%) menyatakan koleksi yang ada terbatas jumlahnya (JIP-Fikom-Unpad, 1988).

Kondisi faktual yang ada di atas segera dikaji lebih jauh dan dicarikan solusinya. Apakah memang betul tidak optimalnya pendayagunaan perpustakaan itu disebabkan oleh faktor-faktor di atas atau mungkin ada hal lain, ataukah disebabkan oleh sistem pelayanan yang diberikan kurang sesuai dengan kebutuhan pemakai. Selanjutnya apakah kondisi seperti ini juga terjadi di perguruan tinggi lain di luar kota Bandung.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan tentang perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa dan hubungannya dengan pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Dari kondisi yang ada, berdasarkan hasil observasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh para mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi ?
2. Sampai seberapa jauh pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi oleh para mahasiswa ?
3. Bagaimana bentuk layanan perpustakaan perguruan tinggi yang paling banyak diminati dan sesuai dengan mahasiswa ?

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh para mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi
2. Untuk mengetahui seberapa jauh pemanfaatan perpustakaan perguruan tinggi oleh para mahasiswa.

3. Untuk mengetahui layanan perpustakaan perguruan tinggi yang paling banyak diminati dan sesuai dengan mahasiswa.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dengan mengetahui perilaku pencarian informasi oleh para mahasiswa dan kaitannya dengan pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi, maka dapat direkomendasikan tentang mekanisme pengelolaan dan pelayanan informasi di perpustakaan perguruan tinggi secara baik dan efisien yakni yang mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa.
2. Hasilnya sebagai masukan bagi pengelola perpustakaan perguruan tinggi.
3. Dapat menjadi acuan bagi penelitian tentang pemakai pada masa selanjutnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei bertujuan untuk mengungkapkan gambaran umum yang berlaku pada sejumlah variasi situasi dan kondisi. Metodologi ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai karakteristik, persepsi, opini, sikap dan perilaku dari sampel responden yang merupakan representasi dari populasi penelitian. Karakteristik lain penelitian survei adalah instrumen utama untuk pengumpulan data terutama data primer yang bertumpu pada kuesioner.

Alasan lain digunakannya metode survei, karena penelitian ini selain bermaksud untuk mendeskripsikan berbagai variabel serta menjelaskan gejala yang ditemukan, penelitian ini juga sekaligus untuk melakukan evaluasi terhadap perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa melalui pemanfaatan layanan perpustakaan perguruan tinggi.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

#### **Kuesioner**

Kuesioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk memperoleh data primer. Para enumerator menggunakan kuesioner ini sebagai pedoman wawancara yang dilakukan terhadap responden penelitian yang telah ditetapkan. Kuesioner ini disusun dalam tipe kuesioner terstruktur, setiap item dalam kuesioner telah tersedia alternatif jawabannya.

#### **Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam dilakukan sebagai suatu teknik untuk menghimpun sebagian data sekunder. Para mahasiswa pemakai perpustakaan di lingkungan

Unpad sebagai sumber informasi yang relevan dijadikan sasaran wawancara oleh para peneliti. Data yang diperoleh digunakan untuk memperkaya temuan data primer.

#### Observasi/ Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran lengkap dan menyeluruh tentang UPT Perpustakaan Unpad.

#### Studi Dokumentasi

Studi ini dilakukan terhadap sejumlah dokumen terutama yang memuat data-data kuantitatif maupun kualitatif yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### Metode Pencarian dan Penggunaan Informasi

Pencarian dan penggunaan informasi terdiri dari suatu rangkaian aktifitas dan perilaku yang kompleks, dan bahwa penggunaan suatu layanan atau informasi dari perpustakaan hanyalah sebuah fragmen dari keseluruhan proses kegiatan seseorang dalam suatu lingkungan pekerjaan tertentu. Pola perilaku penggunaan informasi seorang mahasiswa hanyalah merupakan sebagian kecil dari pola pencarian dan peningkatan pengetahuannya sebagai si terdidik (Fox, 1979).

Kenyataan ini memperlihatkan bahwa perilaku pencarian dan penggunaan informasi tidak bisa dilihat hanya dari pengamatan terhadap permintaan informasi ketika seorang memasuki sebuah perpustakaan atau suatu sistem pelayanan informasi lainnya.

Pengertian "tradisional" mengasumsikan bahwa setiap orang yang masuk ke sebuah perpustakaan mempunyai gambaran yang sangat jelas dan tepat tentang kebutuhan informasinya, serta sudah dengan jelas dan tepat pula dapat mewujudkan kebutuhannya itu menjadi permintaan (*demand*). Selanjutnya untuk menyimpulkan perilakunya, kita mendata saja jenis-jenis permintaan itu. Di samping harus memperhatikan konteks lingkungannya, harus pula diperhatikan bagaimana akhirnya informasi itu dipakai (berguna) dalam keseluruhan kegiatan pemakai. Dalam hal ini kita tidak cukup hanya mengamati bagaimana suatu kebutuhan berkembang menjadi pencarian informasi dan mengesampingkan persoalan bagaimana kemudian informasi itu dimanfaatkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh King dan Palmour (1974) bahwa suatu sistem informasi harus diamati dari sisi cara seorang pengunjung perpustakaan menggunakan suatu informasi bagi keperluan ilmiah atau praktisnya dan dari efek dari penggunaan informasi tersebut. Jadi "perilaku pemakai" terlihat jelas sebagai suatu keomponen yang ada diantara awal sistem informasi (yakni kebutuhan dan

permintaan informasi) dan akhir sistem informasi (yakni penggunaan informasi untuk kepentingan tertentu) (Belkin dan Vickery, 1985).

Selanjutnya penelitian terhadap perilaku pencarian dan penggunaan informasi memperlihatkan keadaan psikologis sebelum kebutuhan itu dirasakan. Perlu diketahui kondisi psikologis yang bagaimana, yang mampu menimbulkan kebutuhan informasi. Oleh karena itu penelitian tidak hanya sekedar mengamati kebutuhan (*needs*) saja, tetapi juga harus mengamati terhadap apa yang disebut Belkin sebagai "*Anomalous state of knowledge*" (ASK). Ini adalah kondisi yang muncul karena seseorang merasa pengetahuan tentang suatu bagian dari kegiatan atau kondisi kehidupannya "kurang" atau "tidak cukup" dari semestinya. Ada anomali (kesenjangan, ketidakpastian, ketiadaan hubungan) dalam keseluruhan struktur pengetahuan seseorang yang mendasari kegiatannya. Hal ini dapat menjadi kunci bagi pemahaman tentang kebutuhan informasi seseorang, caranya memenuhi kebutuhan itu bagaimana akhirnya informasi itu dimanfaatkan (Belkin dan Vickery, 1985).

Berkaitan dengan penelitian ini, maka perlu diperhatikan beberapa komponen utama, yakni (1) perilaku responden dalam struktur kegiatan secara umum, baik yang langsung berhubungan dengan pencarian informasi maupun yang tidak langsung ; (2) tahap atau periode di dalam kegiatan umum tersebut yang kemungkinan mengandung unsur anomali (3) perilaku responden dalam kegiatan yang secara khusus dilakukan untuk mencari informasi (4), posisi dan fungsi informasi yang dicari dalam keseluruhan kegiatan responden.

#### Mahasiswa Sebagai Salah Ssatu Pemakai Informasi

Menurut Graham (1986 dalam Pendit, 1991), pemakaian buku ataupun pemakaian seluruh jasa perpustakaan bagi sebagian besar mahasiswa adlah semata-mata hanya untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian besar mahasiswa mencari informasi karena didorong oleh tuntutan-tuntutan kuliah mereka. Terdapat banyak bukti yang menyatakan bahwa pengajar adalah "*the big person*" bagi para mahasiswa.

Mahasiswa ternyata tidak sepenuhnya mengikuti perintah dan bimbingan dosen mereka. Mereka memiliki kemampuan memodifikasi perintah dan permintaan itu agar bersifat lebih realistis.

Kebutuhan terhadap jasa perpustakaan dan konsekuensinya dalam bentuk pemakaian perpustakaan oleh mahasiswa tidak dapat digeneralisasikan. Maan (1972) menyatakan bahwa perpustakaan juga harus menyadari adanya perbedaan subyek. Ia membedakan antara mengerjakan suatu subyek dengan membaca subyek tersebut. Oleh karena itu pula, maka CRUS (*Centre of researches on Users' Studies*) mengadakan penelitian khusus tentang kebutuhan informasi mahasiswa ekonomi saja dan kemudian membandingkan dengan kebutuhan informasi mahasiswa sastra dan kimia (Graham, 1986 dalam Pendit, 1991).

### Menumbuhkan Kesadaran Bibliografi pada Mahasiswa

Pustakawan harus selalu dapat membuktikan bahwa instruksi penggunaan perpustakaan memang diperlukan oleh mahasiswa. Instruksi yang berkaitan dengan pemakaian data bibliografis pada dasarnya mengarah pada upaya membantu seseorang mahasiswa menemukan tempat atau lokasi suatu bahan pustaka. Tujuan ini bisa diperluas menjadi tujuan untuk mengembangkan kemampuan si mahasiswa dalam memanipulasi koleksi untuk segala macam keperluan (Frick, 1986 dalam Pendit, 1991).

Sebagian besar pustakawan percaya bahwa fungsi utama seorang pustakawan rujukan adalah memasok informasi yang dibutuhkan. Menurut Frick (1986 dalam Pendit, 1991) fungsi ini tidak dapat dibantah, namun ia menganggap bahwa masyarakat tidak memerlukan manusia yang semata-mata menyerap informasi yang dibutuhkannya. Kita perlu mendidik mahasiswa yang dapat membedakan berbagai sumber informasi dalam upayanya menemukan data dan segala opini yang diperlukannya. Ia harus bisa menyadari bahwa dihadapannya tersedia berbagai sumber informasi yakni bukan hanya perpustakaan, tetapi juga media massa, para ahli dan kolega sesama mahasiswa. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan (1) kesadaran tentang adanya sumber-sumber informasi rujukan (2) kesadaran tentang jenis-jenis informasi (3) kesadaran tentang bagaimana sumber-sumber informasi rujukan mencerminkan hakekat disiplin yang dikandungnya (4) kesadaran tentang struktur informasi dalam masyarakat (Frick, 1986 dalam Pendit 1991).

Perilaku mahasiswa dalam mencari informasi dalam konteks yang luas sangat tergantung pada cara-cara yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi dalam konteks koleksi perpustakaan. Kegiatan mengumpulkan informasi ini merupakan sebuah proses yang perlu dibicarakan oleh pustakawan dan mahasiswa. Apabila dosen mengajari mahasiswa tentang bagaimana cara menganalisa dan mengembangkan konsep, maka para pustakawan harus mengajari mereka bagaimana cara menemukan dan memantau konsep-konsep tersebut serta bagaimana menemukan sumber-sumber informasinya. Dalam hal ini pendidikan pemakai akan memperkaya proses pendidikan jika pustakawan dapat mengaitkan kemampuan bibliografinya mahasiswa dengan akan adanya struktur informasi dalam masyarakat.

### Fungsi dan Tugas Pustakawan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perguruan tinggi yang menjadi lembaga induknya. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi menunjang program perguruan tinggi yakni membantu pelaksanaan pendidikan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut : (1) pusat belajar (2) pusat penelitian (3) pusat penyebaran informasi (4) pusat pengajaran dan (6) pusat pelestarian ilmu pengetahuan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979).

Sebagai pusat belajar, maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang menunjang proses belajar mengajar di kalangan mahasiswa dan dosen. Koleksi harus disesuaikan dengan sumber dana yang tersedia. Kebutuhan pemakai dan bidang spesialisasi. Sebagai pusat penelitian, maka perpustakaan harus menyediakan koleksi yang mampu menunjang penelitian. Sebagai pusat penyebaran informasi, maka perpustakaan perguruan tinggi wajib memberikan jasa informasi yang sebaik-baiknya. Sebagai pusat pengajaran, perpustakaan harus menyediakan koleksi sesuai dengan permintaan pengajaran dan tuntutan kurikulum. Selanjutnya sebagai pusat pelestarian ilmu perpustakaan, maka perpustakaan perlu menyimpan hasil karya dosen dan mahasiswanya (Satgas, 1976).

Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah :

1. Melaksanakan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemakai yaitu mahasiswa, pengajar, penelitian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.
2. Mengolah bahan yang tersedia sehingga dapat dipergunakan dengan mudah oleh para pemakai.
3. Menyelenggarakan peminjaman bahan pustaka dengan cara yang paling efisien.
4. Membantu para pemakai perpustakaan untuk mendapatkan dan memakai bahan pustaka yang diperlukannya baik dalam bentuk program bimbingan penggunaan perpustakaan yang bersifat remi/ kurikuler maupun secara perorangan.
5. Menyelenggarakan kerjasama antara perpustakaan dengan sistem jaringan informasi lainnya (Satgas, 1976).

## **ANALISIS DATA**

Analisis data yang digunakan disesuaikan dengan metode penelitian yang ditempuh yaitu metode survei. Metode survei bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, mengevaluasi serta memprediksi. Maka analisis data yang dilakukanpun adalah teknik analisis yang mampu mencapai tujuan tersebut. Sementara itu data yang diperoleh melalui metode penelitian survei adalah data kuantitatif. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sementara itu karena data yang diperoleh umumnya data kuantitatif maka analisis data yang digunakan dengan menggunakan statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah teknik distribusi frekuensi. Melalui tabel tersebut sebaran frekuensi digambarkan dalam tabel. Sebelumnya telah disiapkan tabel kosong (*dummy tables*) yang disesuaikan dengan variabel-variabel penelitian.

Tabel-tabel frekuensi ini membuat data dua kolom yaitu kolom jumlah frekuensi dan kolom persentase untuk setiap kategori. Jumlah frekuensi diperoleh

dengan cara menjumlahkan nilai setiap kategori yang sudah ada dalam lembar kode. Sementara kolom persentasi diisi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{frekuensi}}{n} \times 100 \%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan bab-bab sebelumnya, maka hasil pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi kunjungan mereka ke perpustakaan dalam 1 minggu adalah 2 kali (penelitian tentang profil pengguna 2001). Kegiatan mereka di perpustakaan adalah membaca dan meminjam buku (Rohanda, 2001). Adapun lamanya waktu yang digunakan mereka di perpustakaan lebih dari 4 jam dalam 1 minggu (tabel 4). Jumlah waktu tersebut sama dengan jumlah jam mereka gunakan untuk bermain (tabel 9), mengerjakan tugas-tugas kuliah (tabel 7) dan aktivitas kuliah (tabel 8).
2. Perilaku mereka dalam mencari informasi adalah didasari atas kebutuhannya menyelesaikan tugas-tugas kuliah (Rohanda, 2001) kemudian daripada itu mereka datang berkunjung ke perpustakaan perguruan tingginya untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkannya, karena mereka merasa kurang atau tidak cukup informasi yang dipunyai mereka di rumahnya masing-masing sehingga mereka berkunjung ke perpustakaan universitasnya. Oleh sebab itu perpustakaan melalui berbagai layanannya sangat dominan membantu mereka memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam mengakses informasi tersebut mereka lakukan melalui katalog perpustakaan, menanyakan dan konsultasi dengan petugas, serta yang paling sering mereka lakukan browsing (mencari langsung) seketemunya di rak (tabel 12); walaupun dengan cara seperti ini mereka tidak menemukan buku-buku yang dicarinya.
3. Sumber informasi utama untuk pemenuhan kebutuhannya adalah koleksi perpustakaan, di samping buku-buku pegangan dosen (buku wajib dan buku anjuran) (Tabel 11). Koleksi, sumber informasi utama yang paling sering dimanfaatkan yaitu buku teks, buku-buku referens, skripsi/thesis/disertasi, dan jurnal (majalah, dll) (Tabel 13).
4. Layanan yang diharapkan dalam rangka mengantisipasi kebutuhan informasinya yaitu penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan, berikut fasilitas penelusurannya dan bantuan petugas (layanan antisipatif), layanan cepat (*quick information*), mudah dalam mengakses data, dan semuanya itu dilakukan dengan menggunakan komputer yang canggih dan selalu di *up to date program*. (Tabel 15).

5. Dengan berbagai layanan yang diberikan oleh perpustakaan, semua diberi informasi akan didayagunakan secara optimal. Para mahasiswa pengguna perpustakaan akan merasa terpuaskan kebutuhannya sehingga jarak tempuh dari tempat tinggal mereka ke perpustakaan yang rata-ratanya lebih dari 3 km tidak menjadi masalah (Tabel 5). Dengan demikian indeks prestasi kumulatif mereka yang rata-rata di atas 3 (Tabel 4) dapat dipertahankan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasinya adalah mereka mencari langsung ke rak (*browsing*) atau mereka mencari lewat katalog melalui pangkalan data lewat komputer, melalui internet dan dengan penggunaan indeks atau menanyakan kepada petugas perpustakaan. Kunjungan mereka ke perpustakaan 2 kali dalam seminggu sehingga dengan rata-rata lebih dari 4 jam. Kunjungan tersebut untuk meminjam dan membaca buku serta mengerjakan tugas-tugas dalam perkuliahan.
- b. Pemanfaatan perpustakaan oleh para mahasiswa belum maksimal, hal ini terlihat dari frekuensi kunjungannya rata-rata di atas 4 jam per minggu, sama dengan kegiatan bermain yaitu juga di atas 4 jam. Selain daripada pemanfaatannya masih berkisar pada peminjaman buku belum semua fasilitas digunakan, itupun dikarenakan ada tugas dari dosen dan tugas akhir (pembuatan skripsi/thesis/dll). Hal inipun terbukti dengan rata-rata berkunjung ke perpustakaan pada semester I, III, IV, VI dan VII.
- c. Layanan yang dominan dimanfaatkan oleh para mahasiswa adalah layanan peminjaman pustaka, layanan rujukan, layanan internet, layanan ruang baca, layanan foto copy, layanan yang bersifat antisipatif dan bantuan secara aktif dari petugas. Adapun kendala yang pengguna alami dalam pemanfaatan layanan tersebut yaitu koleksi kurang tepat, data/informasi yang sudah out of date, penyimpanan pustaka kurang sistematis/sulit ditelusuri, keterbatasan waktu pencarian informasi dan koleksinya terlalu umum.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, maka disarankan :

- a. Secara teoritis SKS (Sistem Kredit Semester) akan memacu mahasiswa untuk lebih giat belajar dan mengerjakan berbagai tugas dari dosen. Namun kenyataannya waktu mereka lebih banyak digunakan untuk bermain dan nonton film/TV. Kegiatan belajar dan pemanfaatan perpustakaan masih minim hanya rata-rata 4 jam/minggu. Oleh sebab itu, pihak universitas,

fakultas, dosen dan aspek lain bekerja sama dengan lembaga perpustakaan untuk membuat suatu program bersama berupa mahasiswa gemar pustaka dan *library as a control of students' learning activities* (Perpustakaan sebagai pusat aktivitas belajar mahasiswa). Pada program ini setiap dosen mewajibkan kepada mahasiswa untuk membuat suatu karya ilmiah dengan sumber informasi pokok perpustakaan.

- b. Melakukan pendidikan pemakai terutama pada mahasiswa semester VI ke atas. Hal ini akan membantu mereka tentang bagaimana tatacara penelusuran informasi di perpustakaan sekaligus akan mengarahkan mereka untuk menggali sumber-sumber informasi yang ada baik intern maupun ekstern perpustakaan guna mensuport tugas akhir mereka. Pendidikan pemakai tersebut dapat dilakukan bertahap.
- c. Untuk menopang kedua program tersebut, diperlukan dana dan fasilitas serta koleksi yang memadai. Oleh sebab itu penggalangan dana perlu dilakukan secara bersama yaitu pihak universitas, fakultas dan lembaga perpustakaan itu sendiri.
- d. Selain daripada itu, pengembangan koleksi pustaka harus terus dilakukan sesuai dengan permintaan yang ada, dan pemanfaatan sumber dana dari mahasiswa tiap-tiap tahun yang tidak kurang dari Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Belkin, N.J. & A. Vickery, *Interaction in Information Systems, The British Library* London, 1985, 250 P
- Depdikbud RI, *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta, 1979, 60P
- Satgas Perpustakaan Perguruan Tinggi : *Rumusan Gagasan Pola Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta, 1979.
- Fox, Peter (Ed). *The British Library Research & Development Report : Library User Education : The New Approach Needed* Trinity College Cambridge, 1979
- Jurusan Ilmu Perpustakaan – FIKOM Unpad, *Studi Tentang Peranan Koleksi Referensi Dalam Studi dan Penelitian*, Bandung, 1989.
- Krikelas, J. *Information – Seeking Behavior : Patterns & Concept, Drexel Library Quarterly*, Vol 19 No. 2 (Spring 1983)
- Martin, John V. 1996 Subject Specialization in British University Libraries ; a Second Survey dalam *Journal of Librarianship and Information Science*, vol 28, number 3. Bowker Saur, Red Elsevier, U.K.

Pendit, P.L. *Perilaku Pencarian dan Penggunaan Informasi di Media Massa, Sebuah Studi Awal Terhadap 106 Wartawan Media Cetak*, Jakarta, 1991.

Ritchie, Sheila (ed) 1982. *Modern Library Practise*. Cambridge, Buckden, E.L.M Publication.

Ryder, Julie (ed) 1988, *Library Services to Housebound People*, London, Library Association.

Sulystio Basuki, 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta ; Gramedia.

Whitehall Tom, 1986. *Practical Current Awareness Service From Libraries*. Aldershot, Hanst (England), Gower Publishing Company.

*Journal of Librarianship and Information Science*, vol 28, No.1, March 1996. Reed Elsevier, U.K.

*Journal of Librarianship and Information Science*, vol 28, No.3, September 1996. Reed Elsevier, U.K.